

**TRADISI PEMBAGIAN TAKJIL DAN SEMBAKO DI
BULAN RAMADHAN (STUDI LIVING HADIS DI PPMI
RABINGAH PRAWOTO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Syarat Untuk
Memenuhi Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)

Disusun Oleh:

Nida Huwaidatussa'adah

NIM. 22105050077

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nida Huwaidatussaadah
 NIM : 22105050077
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan : Ilmu Hadis
 Alamat Rumah : Jl. SAFIR 3 BLOK I PERUM BAROS KENCANA,
 RT/RW. 001/011, Kel. Baros, Kec. Baros, Kota Sukabumi,
 Jawa Barat.
 Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto, Jl.
 Gowongan Kidul No. 40, Gowongan JETIS, KOTA
 YOGYAKARTA, DI YOGYAKARTA, ID 55232
 Telp/Hp : 085864040277
 Judul : Tradisi Pembagian Takjil dan Sembako di Bulan Ramadhan
 (Studi Living Hadis di PPMI Rabingah Prawoto)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil penelitian orisinal yang saya lakukan sendiri. Seluruh sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupun bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepantasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami pedoman serta kebijakan Universitas terkait etika akademik dan integritas ilmiah. Saya menyadari bahwa pelanggaran terhadap etika akademik dapat berakibat serius, termasuk pembatalan skripsi maupun gelar akademik. Oleh karena itu, saya meyakini bahwa skripsi ini mencerminkan karya pribadi saya dan telah disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 September 2025

Saya yang menyatakan,



Nida Huwaidatussadah
 NIM. 22105050077

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nida Huwaidatussadah

NIM : 22105050077

Program Studi : Ilmu Hadis

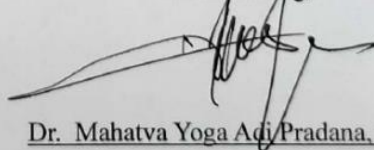
Judul Skripsi : Tradisi Pembagian Takjil dan Sembako di Bulan Ramadhan
(Studi Living Hadis di PPMI Rabingah Prawoto)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 September 2025

Pembimbing,



Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

NIP:199012102019031011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1976/Un.02/DU/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PEMBAGIAN TAKJIL DAN SEMBAKO DI BULAN RAMADHAN (STUDI LIVING HADIS DI PPMI RABINGAH PRAWOTO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDA HUWAIDATUSSA'ADAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050077
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 691a74b63fa92

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 690d4ae97b6aa

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6916a7774ee9

Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 691ac09b4700a

Yogyakarta, 07 Oktober 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

“Allah adalah sebaik-baik perancang takdir, kepada-Nya penulis bertawakal setiap detik melalui doa yang tiada henti. Berusaha menerima walaupun ujian terasa sulit dilewati, karena tiada yang mustahil bagi-Nya. Syukur pun ku ucap tiada henti.”

(Penulis)

وَأَسْأَلُكَ الرَّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ

“Dan aku mohon kepada-Mu, ya Allah, keridhaan setelah ketentuan takdir yang Engkau tetapkan.”

(HR. an-Nasa’i dan Ahmad)

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.”

(QS. Ghāfir [40]: 44)

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

(QS. Āli ‘Imrān [3]: 173)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT, sumber segala kekuatan, hidayah, dan kasih sayang.

Nabi Muhammad SAW, teladan agung sepanjang masa.

Mamah dan Abi tercinta, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa batas.

Para guru dan dosen, atas ilmu, bimbingan, dan ketulusan yang diberikan.

Sahabat dan teman seperjuangan, atas doa, semangat, dan kebersamaan yang menguatkan.

Diriku sendiri, yang berusaha bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski jalan penuh liku.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah, membawa manfaat, serta mendapat ridha

Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعقدين

ditulis *muta'qqidīn*

عدّة

ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

Ditulis *hibah*

جزية

ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله

ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر

ditulis *zakātul-fīṭri*

D. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *arab*

— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

3. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

4. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis *majīd*

5. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>
-------	---------	-------------

- G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اِئِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>

لَعْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-------------------	---------	------------------------

- H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
-----------	---------	------------------

الْقِيَاس	ditulis	<i>alqiyās</i>
-----------	---------	----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>
----------	---------	-----------------

السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
-----------	---------	-----------------

- I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD).

- A. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis *awī al-furūd*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sun*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: “Tradisi Pembagian Takjil dan Sembako Di Bulan Ramadhan (Studi Living Hadis Di PPMI Rabingah Prawoto)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan sepanjang zaman yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyahan menuju zaman yang penuh ilmu dan cahaya. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan penuh perhatian telah memberikan arahan, kebijakan, serta bimbingan yang bijaksana selama penulis menempuh pendidikan. Peran

beliau menjadi bagian penting dalam membentuk suasana akademik yang kondusif, sehingga penulis dapat belajar, berkembang, dan akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala dedikasi dan ketulusan beliau mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

4. Asrul, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas arahan, dukungan, serta dorongan akademik selama penulis menempuh studi. Semoga segala kebaikan dan ketulusan beliau mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
5. Lathif Rifa'i, A.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas arahan, perhatian, dan pendampingannya selama penulis menempuh studi di Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Mahatva Yoga Adi Pratama, M. Sos. selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga sejak awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini. Setiap nasihat, motivasi, dan ilmu yang beliau berikan menjadi bekal berharga bagi penulis, bukan hanya dalam penulisan ini, tetapi juga dalam perjalanan akademik dan kehidupan ke depan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada Jurusan Ilmu Hadis, yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh proses perkuliahan.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pelayanan, bantuan, dan kemudahan yang diberikan dalam berbagai urusan akademik dan administrasi selama masa studi penulis.
9. Mamah dan Abi tercinta, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, dan semangat tanpa pernah lelah. Setiap doa dan pengorbanan yang diberikan menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk

menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati. Doa tulus yang terucap di setiap sujud Mamah dan Abi adalah cahaya yang menuntun langkah penulis hingga sampai pada titik ini.

10. Keluarga besar, yang selalu memberikan perhatian, doa, serta dukungan semangat dan bantuan nyata. Kehadiran keluarga menjadi penyemangat yang tidak ternilai, sekaligus tempat kembali untuk mendapatkan ketenangan di tengah berbagai kesulitan selama proses penelitian hingga penulisan skripsi. Kehangatan keluarga bagaikan pelabuhan yang selalu memberi ketenangan ketika ombak perjuangan begitu kuat menghantam.
11. Sahabat terbaik, Ratih Ardianingsih, yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta semangat yang diberikan, sehingga penulis tidak merasa sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa studi dan penyusunan skripsi. Persahabatan ini menjadi pengingat bahwa setiap perjalanan akan terasa lebih indah ketika ditempuh bersama seseorang yang tulus.
12. Fitrah Azizah, sosok yang menjadi motivasi dan penyemangat sejak tahap seminar proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, serta dorongan positif yang senantiasa diberikan, sehingga penulis mampu tetap bersemangat dalam melalui setiap proses akademik. Kehadiranmu adalah suluh yang menyalakan api semangat ketika lelah dan ragu mulai meredupkan langkah penulis.
13. Fauzan, Najmi, dan Hima, yang telah banyak membantu baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun dukungan. Najmi dan Hima yang dengan sabar selalu menemani penulis saat mewawancarai banyak narasumber, menjadi rekan seperjalanan yang tak tergantikan dalam mengumpulkan data penelitian. Fauzan yang kerap kali penulis “baweli” dengan berbagai pertanyaan, tetap dengan rendah hati memberikan jawaban, arahan, dan kesabarannya. Segala bantuan yang diberikan menjadi faktor penting yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini. Kebajikan dan ketulusan mereka adalah jejak berharga yang akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur.

14. Seluruh pihak yang telah membantu, baik disadari maupun tidak, dalam setiap proses yang penulis jalani. Baik itu melalui doa, senyum, sapaan, maupun bantuan kecil yang seringkali tidak terlihat namun sangat berarti. Setiap kebaikan yang hadir, meskipun sederhana, menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang ini.
15. Untuk diri sendiri yang telah berusaha bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun jalan yang ditempuh penuh liku. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk melewati proses panjang ini bukanlah semata hasil usaha pribadi, melainkan karunia dan pertolongan Allah SWT. Jika tanpa kasih sayang-Nya, tentu penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini. Maka pencapaian ini bukan hanya bentuk perjuangan diri, tetapi bukti nyata bahwa Allah-lah sumber segala kekuatan.

Yogyakarta, 20 September 2025

Penulis



Nida Huwaidatussa'adah

NIM. 22105050077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Tradisi Pembagian Takjil dan Sembako di Bulan Ramadhan (Studi Living Hadis di PPMI Rabingah Prawoto)*” yang berfokus pada praktik sosial keagamaan di lingkungan pesantren sebagai bentuk aktualisasi *living hadis*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena tradisi berbagi takjil dan sembako yang telah menjadi kegiatan rutin tahunan di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto (PPMIRP). Tradisi tersebut tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan materi masyarakat, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai hadis Nabi Muhammad SAW tentang sedekah, memberi makan orang yang berpuasa, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi, memahami pemaknaan santri dan masyarakat terhadap hadis yang melandasinya, serta menganalisis implementasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sosial di pesantren.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *living hadis* dan teori Tindakan Sosial Max Weber sebagai pisau analisis. Teori ini digunakan untuk menjelaskan orientasi subjektif para pelaku tradisi, baik dalam bentuk tindakan tradisional, afektif, rasional nilai, maupun rasional instrumental. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengasuh, musyrifah, santri, dan masyarakat sekitar, serta dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi berbagi takjil dan sembako di PPMI Rabingah Prawoto berjalan secara sistematis, partisipatif, dan penuh nilai sosial keagamaan. Kegiatan ini dirancang melalui perencanaan, pengumpulan dana, pengemasan, hingga pendistribusian yang dilakukan secara gotong royong oleh santri, sehingga menjadi sarana pendidikan karakter, pembelajaran sosial, dan media dakwah *bil hal* yang mempererat hubungan pesantren dan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, tradisi berbagi takjil dan sembako mencerminkan empat tipe tindakan sosial dalam teori Weber: tradisional, afektif, rasional nilai, dan rasional instrumental. Dari keempatnya, tindakan rasional nilai menjadi yang paling dominan karena seluruh pelaku berorientasi pada nilai spiritual dan keinginan memperoleh ridha Allah SWT., bukan semata-mata tujuan duniawi. Santri, pengurus, dan masyarakat memahami kegiatan ini sebagai bentuk pengamalan hadis Nabi Muhammad SAW. yang menekankan pentingnya sedekah, kasih sayang, serta kepedulian terhadap sesama. Tradisi ini menunjukkan bahwa ajaran Islam melalui hadis Nabi Muhammad SAW. telah hidup dalam tindakan sosial masyarakat pesantren. Dengan demikian, tradisi berbagi takjil dan sembako di PPMI Rabingah Prawoto merupakan wujud nyata *living hadis* yang menyatukan dimensi teologis, sosiologis, dan edukatif, serta menjadi bukti konkret bahwa ajaran Islam dapat bertransformasi menjadi gerakan sosial yang menumbuhkan solidaritas, memperkuat ukhuwah, dan menghubungkan nilai agama dengan kehidupan sosial secara nyata.

Kata Kunci: *Living Hadis, Tradisi Berbagi Takjil dan Sembako, Nilai Sosial Keagamaan, Pondok Pesantren, Max Weber.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	15
1. Teori Living Hadis	16
2. Teori Tindakan Sosial (Max Webber)	18
G. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	20
2. Sumber Data	20
3. Tehnik Pengambilan data.....	20
4. Tehnik Pengolahan Data	22
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MAHASISWI RABINGAH PRAWOTO DAN SEJARAH LATAR BELAKANG TRADISI PEMBAGIAN TAKJIL DAN SEMBAKO DI BULAN RAMADHAN25

A. Profil Lembaga Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto25

1. Sejarah Berdirinya PPMI Rabingah Prawoto25
2. Visi, Misi dan Tujuan PPMI Rabingah Prawoto29
3. Sistem Pendidikan dan Kurikulum PPMI Rabingah Prawoto31
4. Letak Geografis dan Demografis PPMI Rabingah Prawoto36

B. Latar Belakang dan Sejarah Tradisi Pembagian Takjil dan Sembako Pada Bulan Ramadhan Di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto.....38

BAB III PEMAKNAAN DAN NILAI TRADISI BERBAGI TAKJIL DAN SEMBAKO PADA BULAN RAMADHAN DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI RABINGAH PRAWOTO41

A. Motif Pelaksanaan Tradisi Pembagian Takjil dan Sembako41

1. Motif Keagamaan41
2. Motif Sosial50

B. Nilai-Nilai Sosial dalam Kegiatan Berbagi.....60

1. Nilai Gotong Royong dan Solidaritas60
2. Nilai Pendidikan Karakter Santri63
3. Nilai Silaturahmi antara Pesantren dan Masyarakat66

C. Tradisi Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah.....68

1. Pembelajaran Sosial untuk Santri68
2. Tradisi Sebagai Syiar Islam70

D. Refleksi Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Berbagi di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto72

BAB IV PRAKTIK LIVING HADIS DALAM TRADISI BERBAGI TAKJIL DAN SEMBAKO DI BULAN RAMADHAN.....76

A. Hadis-hadis Terkait Tradisi Berbagi.....76

1. Hadis tentang Memberi Makan Orang yang Berpuasa77
2. Hadis tentang Kedermawanan88

3. Hadis tentang Anjuran Bersedekah di Bulan Ramadhan	100
4. Hadis tentang Membantu Sesama.....	109
B. Implementasi Hadis dalam Tradisi Pembagian Takjil dan Sembako sebagai Wujud Pemahaman Santri dan Masyarakat.....	119
1. Pemahaman Santri dan Masyarakat terhadap Hadis.....	119
2. Wujud Nyata Hadis dalam Kegiatan Berbagi Takjil dan Sembako ...	136
C. Tradisi Berbagi Sebagai Living Hadis	144
1. Tradisi sebagai Perwujudan Praktik Hadis	144
2. Living Hadis: Dari Teks ke Aksi Sosial.....	149
3. Kegiatan Berbagi Takjil dan Sembako Pada Bulan Ramadhann sebagai Budaya Pesantren Berbasis Hadis.....	154
BAB V PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	170

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 jadwal semester pertama (Angkatan X, Tahun Ajaran 2022/2024)	36
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Absensi Penerima Paket Sembako	45
Gambar 3.2 Kupon Penerima Paket Sembako	46
Gambar 3.3 Pembuatan Takjil Bersama Para Santri.....	47
Gambar 3.4 Persiapan membuat Menu Berbuka Puasa Untuk Kegiatan Bagi-Bagi Takjil.....	48
Gambar 3.5 Pembungkusan Sembako Oleh Panitia, Pengurus Kedai dan Para Santri	48
Gambar 3.6 Pendistribusian Paket Sembako.....	54
Gambar 3.7 Kegiatan Pendistribusian Paket Sembako	55
Gambar 3.8 Pengajian Sebelum Pendistribusian Sembako	59
Gambar 3.9 Dokumentasi kebahagiaan santri ketika berbagi takjil	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang sangat istimewa dan penuh keberkahan. Pada bulan tersebut, umat islam diwajibkan untuk melakukan ibadah puasa selama satu bulan penuh, yaitu dari terbit hingga terbenamnya matahari. Menurut keyakinan umat Islam, bulan Ramadhan merupakan bulan yang ganjaran pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah SWT.¹ Selain pahala berpuasa, Allah juga melipat gandakan pahala amalan-amalan kebaikan yang dilakukan di bulan Ramadhan. Salah satu bentuk ibadah atau amalan yang banyak dilakukan umat islam di bulan Ramadhan yaitu berlomba-lomba bersedekah berupa berbagi takjil dan sembako bagi orang-orang yang membutuhkan.²

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Takjil berarti mempercepat berbuka puasa atau merupakan menu makanan menjelang berbuka puasa. Kata tersebut berakar dari kata Bahasa Arab yaitu 'ājila yang berarti menyegerakan, sehingga takjil bermakna perintah untuk menyegerakan dalam berbuka puasa. Takjil juga menjadi simbol berbagi yang sangat khas selama bulan Ramadhan dan salah satu tradisi yang sangat dihargai oleh masyarakat muslim di seluruh dunia.³ Kegiatan ini berupa memberikan makanan dan minuman kepada orang-orang yang sedang berbuka puasa, terutama teruntuk mereka yang kurang mampu. Oleh karena itu, masyarakat memanfaatkan takjil sebagai sarana bersedekah dan bersilaturahmi dengan sesama. Selain untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, berbagi takjil merupakan bentuk sedekah yang membawa berkah dan rahmat pada bulan Ramadhan.

¹ Royanullah dan Komari, “*Bulan Ramadhan dan Kebahagiaan Seorang Muslim*”, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, 2019, hlm. 127.

² Muhammad Nabil Muzakky dkk, “*Berbagi Takjil Pada Bulan Ramadhan Bagi Warga Di Daerah Balikpapan Selatan*”, 2024, hlm. 274.

³ Relawan, “*Sedekah Takjil Membawa Berkah Di Bulan Ramadhan*”, 25 Maret 2024, di akses pada 16 Maret 2025, dari <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/32666>

Selain takjil, berbagi sembako juga menjadi salah satu kegiatan sosial yang sangat populer selama bulan Ramadhan, kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian sosial dan solidaritas terhadap sesama, terlebih bagi orang-orang di sekitar kita yang membutuhkan. Sembako yang dibagikan biasanya berupa bahan-bahan pokok yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, gula, dan tepung.⁴ Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, agar mereka dapat menjalani ibadah puasa dengan tenang tanpa khawatir tentang kekurangan bahan makanan.

Tradisi berbagi takjil dan sembako di bulan Ramadhan memiliki makna yang sangat dalam bagi ajaran Islam. Islam sangat menekankan pentingnya berbagi kepada sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan.⁵ Rasulullah SAW. sendiri memberi contoh nyata tentang bagaimana berbagi merupakan salah satu bentuk amal yang sangat dianjurkan. Sebagai umat Islam, sudah sewajarnya kita mengikuti jejak beliau dengan membantu mereka dengan memberikan berupa takjil dan sembako kepada mereka yang tidak mampu.

Lembaga sosial seperti pondok pesantren, masjid, dan organisasi Islam lainnya memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga dan mengembangkan tradisi berbagi takjil dan sembako. Terlebih Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis ajaran Islam memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi berbagi. Kegiatan pembagian takjil dan sembako di pesantren biasanya melibatkan seluruh komponen, mulai dari pengurus pesantren, para santri, hingga masyarakat sekitar. Kegiatan ini lebih dari sekadar pemberian bantuan material, ia berfungsi sebagai sarana untuk membangun rasa kebersamaan dan

⁴ Administrator, “*Bantuan Sembako dan Program PKH: Menjaga Kesejahteraan Warga Desa*”, 15 Mei 2024, diakses pada 15 Maret 2025, dari <https://sinarsari.digitaldesa.id/berita/bantuan-semako-dan-program-pkh-menjaga-kesejahteraan-warga-des>.

⁵ Dian Ramadhan, “*Dua Keutamaan Berbagi Takjil Buka Puasa*”, 19 Maret 2024, <https://lampung.nu.or.id/syiar/berikut-dua-keutamaan-berbagi-takjil-buka-puasa>

kepedulian sosial. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berbagi dan membantu sesama, terutama di bulan Ramadhan.⁶

Tradisi pembagian takjil di pondok pesantren memiliki makna yang mendalam, terutama dalam membangun kesadaran santri untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Pembagian takjil menjadi momen untuk mengingatkan kita bahwa masih banyak orang yang kesulitan mendapatkan makanan yang layak untuk berbuka puasa, sehingga mereka memerlukan bantuan.⁷ Dalam hal ini, santri diajarkan untuk tidak hanya fokus pada ibadah pribadi, tetapi juga peduli terhadap kondisi orang lain di sekitar mereka.

Pondok pesantren memiliki tradisi yang sangat erat dengan kegiatan sosial, dan ini tercermin dalam pembagian takjil dan sembako. Di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto, tradisi ini sudah berlangsung turun temurun dan menjadi bagian dari kegiatan Ramadhan yang sangat dinanti. Tidak hanya sebagai bentuk kepedulian sosial, kegiatan ini juga memperkuat ikatan antara pesantren dan masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak, sehingga masyarakat merasa lebih dekat dengan pondok pesantren dan merasa dihargai karena turut memperhatikan kebutuhan mereka. Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di daerah Gowongan Kidul yang berfokus pada pendidikan agama Islam bagi santri perempuan. Pesantren ini dikenal tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan karakter sosial santri, terutama dalam hal kepedulian terhadap sesama.

⁶ Aziza Asmaul dan Ali Said, “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Gotong Royong dan Bantuan Infaq (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)*”, (El-Islam Vol.5 No.2, 2023), hlm. 67-68.

⁷ Sania Dewi Puspita, “*Semangat Ramadhan dalam Berbagi*”, 16 April 2024, diakses pada 15 Maret 2025, dari <https://ramadan.kompasiana.com/sania26036/661e8b53de948f4c3c48f642/semangat-ramadhan-dalam-berbagi-takjil>

Saat kegiatan berlangsung, pembagian takjil dan sembako di pondok pesantren Rabingah Prawoto sering melibatkan santri sebagai pihak yang utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman berharga bagi mereka. Selain mendapatkan pendidikan agama, para santri juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dapat memperkuat empati mereka terhadap orang lain. Melalui kegiatan ini, mereka diajarkan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga peduli terhadap sesama. Hal ini sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan santri.

Tradisi ini juga memberi pesantren kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya saling berbagi dengan orang lain. Para santri yang terlibat dalam pembagian takjil dan sembako tidak hanya memperoleh pengalaman berharga, tetapi juga memahami secara lebih mendalam bagaimana umat Islam seharusnya saling membantu dalam berbagai keadaan.⁸ Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan persaudaraan antara santri satu dengan yang lainnya, serta antara santri dan masyarakat di luar pesantren.

Pembagian takjil dan sembako di pondok pesantren mahasiswi Rabingah Prawoto digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan santri tentang pentingnya kerja sama. Proses distribusi yang melibatkan banyak pihak mengajarkan mereka tentang nilai-nilai kerjasama, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial. Dengan melibatkan santri dalam kegiatan ini, pesantren berharap dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil dalam ilmu agama, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁹

⁸ Alifarose Syahda dan Riska Mavaza Putri, “*Konsep Sedekah: Kontekstualisasi Pembagian Takjil Dalam Memahami Hadis Sunan At-Tirmidzi Nomor 807*”, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hlm. 10.

⁹ Muhammad Fajrul Falah, “*Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al-Utsmani)*”, Edification Journal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 2, 2022, hlm. 292

Kegiatan ini juga mempromosikan semangat gotong royong yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya Indonesia. Di pesantren, gotong royong adalah nilai yang sangat dihargai, dan pembagian takjil serta sembako menjadi salah satu bentuk nyata penerapan nilai gotong royong tersebut. Semua pihak di pesantren bekerja sama untuk mempersiapkan dan mendistribusikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, menciptakan suasana kebersamaan yang kuat.

Selain santri, seringkali alumni pesantren dan masyarakat umum juga turut berpartisipasi dalam pembagian takjil dan sembako. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya melibatkan komunitas pesantren, tetapi juga mengundang banyak pihak untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang bermanfaat ini. Ini memperlihatkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang lebih luas dengan masyarakat serta menciptakan kolaborasi antara berbagai pihak.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara pra peneliti dengan Ibu Mus yaitu salah satu pengurus yang telah lama berkecimpung di PPMIRP, beliau menjelaskan bahwa, *“Seingat saya, tradisi ini dimulai sejak angkatan ke-3. Waktu itu kami ingin menumbuhkan semangat berbagi di kalangan para santri mahasiswi.”* Namun, kegiatan tersebut sempat terhenti ketika terjadi pandemi Covid-19, karena keterbatasan interaksi dan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan secara langsung. Motivasi utama dari pelaksanaan tradisi ini, menurut Bu Mus, adalah untuk menanamkan semangat bersedekah kepada para santri mahasiswi serta membiasakan mereka untuk memberi kebahagiaan kepada orang lain, khususnya kepada mereka yang sedang menjalankan ibadah puasa. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media untuk mengasah rasa empati terhadap sesama, terutama kaum dhuafa yang membutuhkan uluran tangan. Hal ini

¹⁰ Idris Sardi, *“Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Moralitas Keagamaan di Lingkungan Banjar (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurun Najwah NW Ampenan)”*, (Sinta: Jurnal Ganec Swara Vol. 18, No.3, 2024), hlm. 1738

sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk saling berbagi. Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa memberi makan kepada orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti pahala orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi sedikit pun dari pahalanya”* (HR. Ahmad dan At-Tirmizi). Dalam hadits lain beliau juga bersabda: *“Sesungguhnya Allah itu Maha Dermawan, mencintai kedermawanan; Maha Pemurah dan mencintai kemurahan hati”* (HR. Ibn Abī al-Dunyā). Oleh karena itu, tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk ibadah sosial, tetapi juga sarana pendidikan karakter Islami bagi para santri, yang diharapkan dapat terus tumbuh dan menjadi bagian dari gaya hidup mereka bahkan setelah menyelesaikan masa mondok.¹¹

Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk dakwah sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto. Melalui kegiatan sosial ini, pesantren tidak hanya memperkenalkan ajaran agama, tetapi juga memberikan contoh konkret kepada masyarakat tentang pentingnya berbagi, terutama dalam kondisi yang penuh ujian seperti saat Ramadhan. Ini memperkuat citra pesantren sebagai lembaga yang peduli dan bermanfaat bagi komunitas. Dampak positifnya tidak hanya terasa secara materi, tetapi juga menumbuhkan kebersamaan dan solidaritas. Dengan demikian, pesan kebaikan dan ajaran agama dapat diterima lebih luas melalui tindakan nyata.

Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto telah menjadikan kegiatan berbagi takjil dan sembako sebagai tradisi tahunan selama bulan Ramadhan, saya sebagai alumni santri PPMI Rabingah Prawoto Angkatan 10 sudah mengikuti tradisi atau kegiatan tersebut selama kurang lebih 3 tahun dan menjadi panitia kegiatan tersebut pada tahun ketiga ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu musyrifah pondok, diketahui bahwa kegiatan ini bukan hanya sekadar bentuk kepedulian terhadap sesama atau bantuan sosial kepada yang membutuhkan, tetapi juga sebagai media syiar

¹¹ Bu Mustaqillah Mannan, Pengurus Yayasan Penyantun Pramara Yogyakarta PPMI RP, 15 April 2025, 20.00 WIB.

pondok kepada masyarakat sekitar.¹² Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memiliki dimensi sosial, tetapi juga religius dan kultural.

Namun demikian, tradisi ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengelola sumber daya yang terbatas agar pembagian takjil dan sembako dapat tepat sasaran dan merata. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini juga sangat penting agar pembagian takjil dan sembako dapat berjalan dengan lancar.¹³

Penting untuk dicatat bahwa pembagian takjil dan sembako bukan hanya berbicara tentang materi, tetapi juga tentang kebersamaan dan kepedulian sosial. Meskipun takjil dan sembako diberikan dalam bentuk makanan, namun yang lebih penting adalah makna dari pemberian tersebut yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang sangat tinggi.¹⁴

Lebih lanjut, fenomena tradisi pembagian takjil dan sembako di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama melalui pendekatan living hadis. Living hadis merujuk pada pemahaman dan pengamalan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks sosial dan kemasyarakatan.

Hadis-hadis yang berkaitan dengan berbagi rezeki, membantu orang yang membutuhkan, serta menjaga hubungan baik antar sesama, menjadi dasar pijakan dalam tradisi pembagian takjil dan sembako ini. Melalui pendekatan living hadis, kita dapat melihat bagaimana ajaran Islam yang terkandung dalam hadis dapat diterjemahkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial umat Muslim, khususnya dalam kegiatan berbagi pada bulan Ramadhan.

¹² Iza Rahma, salah satu Musyrifah PPMI Rabingah Prawoto, 20 Februari 2025, 14:30 WIB.

¹³ T. Mairizal, Riza Ulhaq, dkk, "*Merajut Persaudaraan Mahasiswa Dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H*", (ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 2 Ed: 2024), hlm. 151

¹⁴ M. Wafi Hilman, Jermenda Ridwan, dkk, "*Analisis Nilai Manfaat Dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis Di Bulan Ramadhan*", (Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam: Volume 5 Issue 2, 2024), hlm. 95-96

Penelitian ini juga akan menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan berbagi rezeki dan membantu sesama diterapkan dalam tradisi pembagian takjil dan sembako di pesantren ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sosial kontemporer, serta memberikan perspektif baru tentang cara pesantren mengajarkan kepedulian sosial melalui praktik langsung.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi tentang tradisi pembagian takjil dan sembako pada bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto dengan pendekatan living hadis, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana ajaran Islam diterjemahkan dalam bentuk amal sosial yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar dan para santri.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana tradisi ini berperan dalam membentuk karakter sosial para santri dan bagaimana ajaran agama Islam yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. diimplementasikan dalam praktik berbagi selama bulan Ramadhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan studi Islam, khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang peneliti paparkan, maka dapat diajukan rumusan masalah yang penting untuk dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembagian takjil dan sembako pada bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto?
2. Bagaimana bentuk pemahaman Masyarakat terhadap hadis tersebut dan bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam tradisi pembagian takjil dan sembako selama bulan Ramadhan?

C. Tujuan

Adapun yang ingin penyusun capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi pembagian takjil dan sembako pada bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto
2. Untuk menganalisis bagaimana pemahaman terhadap hadis tersebut diimplementasikan dalam tradisi pembagian takjil dan sembako di Bulan Ramadhan.

D. Manfaat Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menelusuri hadis-hadis yang terdapat pada tradisi berbagi takjil dan sembako pada bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto. Secara garis besar manfaat penelitian adalah dari aspek akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan Pustaka diskursus living hadis, sehingga diharapkan bisa berguna terutama yang memfokuskan pada kajian sosio cultural Masyarakat Indonesia dalam melaksanakan ajaran Nabi.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka ini bertujuan untuk menjadikan satu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber penjelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui kajian pustaka dan juga untuk menghindari kesamaan judul dan karangan sebelumnya, terutama terhadap permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga tema pembahasan agar lebih mudah memetakan penelitian terdahulu yang mendekati penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian tentang living hadis

Salah satu penelitian yang relevan dengan kajian ini adalah karya Saniatul Hidayah berjudul "Studi Living Hadis Atas Tradisi Kenduri Bulan Ramadhan di Padukuhan Sanggrahan, Maguwoharjo". Penelitian ini mengkaji tradisi kenduri yang dilakukan masyarakat setempat pada bulan Ramadhan sebagai bentuk implementasi dari hadis-hadis yang menganjurkan sedekah. Penelitian ini menggunakan

pendekatan teori fungsional Emile Durkheim dan konsep living hadis Alfatih Suryadilaga, yang menunjukkan bahwa tradisi kenduri memberi dampak signifikan dalam aspek spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat. Kenduri dianggap sebagai bentuk living hadis karena mencerminkan pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap hadis Nabi, meskipun tidak secara tekstual menyebutkan hadis yang menjadi dasar pelaksanaannya.¹⁵ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengangkat tradisi pembagian takjil dan sembako yang berlangsung di lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto (PPMI). Fokus penelitian tidak hanya tertuju pada praktik sedekah itu sendiri, tetapi juga pada pemahaman santri terhadap hadis-hadis Nabi dan bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui kegiatan sosial keagamaan dalam konteks pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori living hadis dan diperkuat dengan teori tindakan sosial Max Weber, guna menganalisis tema dan nilai yang mendasari tindakan para pelaku tradisi. Dalam hal ini, pembagian takjil dan sembako tidak hanya dipandang sebagai tindakan sosial biasa, tetapi juga sebagai media dakwah, pendidikan karakter, serta sarana membangun solidaritas dan kepedulian santri terhadap masyarakat sekitar. Dengan demikian, perbedaan pokok antara kedua penelitian terletak pada konteks sosio-kultural dan aktor pelaku tradisi. Penelitian Saniatul Hidayah lebih berfokus pada masyarakat desa dalam konteks budaya Jawa yang kental, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada lingkungan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam menginternalisasikan ajaran hadis melalui praktik sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam khazanah kajian living hadis, khususnya dalam konteks pesantren dan pendidikan karakter sosial keagamaan.

¹⁵ Saniatul Hidayah, “*Studi Living Hadis Atas Tradisi Kenduri Bulan Ramadhan di Padukuhan Sanggrahan, Maguwoharjo*”, Al-Shamela : Journal of Quranic and Hadith Studies Vol. 1, No. 2, Oktober 2023, 142-160, hlm. 154-158

2. Penelitian tentang ma'anil hadis

Kaitannya dengan hadis, peneliti hanya menemukan satu sumber yang berkaitan dengan hadis tema tersebut, yaitu Jurnal yang ditulis oleh Alifarose Syahda dan Riska Mavaza Putri, tentang “Konsep Sedekah: Kontekstualisasi Pembagian Takjil Dalam Memahami Hadis Sunan At-Tirmidzi Nomor 807”, tulisan ini menjelaskan tentang perilaku Masyarakat yang gemar berbagi atau sedekah di bulan Ramadhan dalam bentuk takjil yang kemudian diteliti hubungannya dengan hadis Sunan At-Tirmidzi. Penelitian ini memberikan pemahaman dan implementasi terkait konsep sedekah di bulan puasa dengan berbagi takjil, ia menjelaskan bahwa yang menjadi 2 faktor manusia gemar memberi yaitu dari pengaruh lingkungan atau keluarga yang royal dan dari individu masing-masing tentunya. Adapun hasil dari fenomena berbagi takjil menghasilkan praktik sosial berupa tolong menolong dan toleransi antar umat beragama.¹⁶ Berbeda dengan penelitian ini, yang kajiannya lebih memfokuskan kepada living hadis pada tradisi berbagi, dengan objek kajian pada sebuah Lembaga Pondok Pesantren di Yogyakarta.

3. Penelitian tentang berbagi sebagai kegiatan sosial

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Hikmatul Hidayah, Ezlina dan Roflah Adawiyah tentang “Berbagi Sembako Ramadhan Untuk Dhuafa” menjelaskan tentang kondisi Masyarakat khususnya kaum Dhuafa yang membutuhkan di daerah sekitar Ponpes Hidayatullah Karimun yang terkena dampak ekonomi secara langsung akibat wabah covid-19. Mereka tidak mendapatkan penghasilan seperti pedagang kecil, informal dan sopir. Oleh karena itu, anggota pengabdian Masyarakat berinisiatif membantu program pemerintah dalam meringankan beban Masyarakat khususnya Masyarakat menengah kebawah yang sangat terpengaruh oleh covid-19 tersebut, dengan memberikan bantuan sembako sebagai

¹⁶ Alifarose Syahda dan Riska Mavaza Putri, “Konsep Sedekah: Kontekstualisasi Pembagian Takjil Dalam Memahami Hadis Sunan At-Tirmidzi Nomor 807”, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hlm. 6-10.

bingkisan Idul Fitri untuk meringankan beban para kaum dhuafa yang terkena dampak virus corona.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada dimensi kedalaman religius dan perspektif teoritis. Penelitian Hikmatul Hidayah lebih berfokus pada respon sosial terhadap situasi darurat (pandemi) dan praktik berbagi sebagai bentuk kepedulian nyata terhadap ekonomi umat, sementara penelitian penulis menyajikan pendekatan akademik berbasis teks hadis dalam konteks budaya pesantren.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Gono Sutrisno, Putri Swastikad dkk tentang “Berbagi Di Bulan Ramadhan Bersama Sivitas Akademika dalam Kebersamaan dan Keragaman” sama seperti jurnal sebelumnya, jurnal ini berhubungan dengan kegiatan berbagi bersama anggota pengabdian masyarakat yaitu bertujuan untuk memperkuat hubungan kebersamaan, menguatkan nilai-nilai persaudaraan, memupuk rasa kepedulian dan tanggungjawab juga meningkatkan semangat keagamaan mahasiswa dan semangat toleransi antara sesama komunitas, dosen dll.¹⁸ Terlihat bahwa penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama menempatkan kegiatan berbagi takjil sebagai sarana membentuk karakter dan memperkuat solidaritas sosial. Namun, Gono Sutrisno dkk. lebih menekankan nilai pluralisme, inklusivitas, dan kehidupan kampus lintas identitas, sementara penulis berfokus pada dimensi spiritual dan internalisasi nilai hadis dalam lingkungan pesantren.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh M Nabiel Muzzaky, Rachmasari, Irma dkk tentang “Berbagi Takjil Pada Bulan Ramadhan Bagi Warga Di Daerah Balikpapan Selatan” tulisan ini membahas terkait kegiatan sosial pada bulan Ramadhan dengan berbagi takjil kepada Masyarakat sekitar yang membutuhkan selama berpuasa di bulan Ramadhan oleh Himpunan

¹⁷ Hikmatul, Ezlina dan Roflah Adawiyah, “Berbagi Sembako Ramadhan Untuk Dhuafa, *Jurnal Al Muharrik Karimun*”, Volume 1. No. 2, 2021, hlm. 43

¹⁸ Gono Sutrisno, Putri Swastikad dkk, “Berbagi Di Bulan Ramadhan Bersama Sivitas Akademika dalam Kebersamaan dan Keragaman”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Univ UTPADAKA SWASTIKA*, 2014, hlm. 15

Mahasiswa Teknik Industri. Sumber dana didapatkan dari hasil sumbangan mahasiswa kemudian didistribusikan menjadi 50 paket takjil. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kepedulian sosial, mempererat hubungan dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat.¹⁹ Perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada orientasi kajiannya. Penelitian Nabiel dkk. menekankan implementasi kegiatan sosial dan evaluasi praktis dalam konteks mahasiswa dan masyarakat umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pendalaman teologis dan budaya keislaman dalam komunitas pesantren.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Dwi R. Khaerani, Reffa Yulia, Kinanti R. Hayati, yaitu tentang “Pentingnya Berbagi Pada Bulan Ramadhan Bersama Remaja Masjid Di Masjid Al-Ikhlas Delta Sari Kabupaten Sidoarjo”, tulisan ini bertujuan untuk mengingatkan tentang pentingnya berbagi di bulan Ramadhan dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Remaja Mesjid diharapkan dapat memiliki jiwa sosial dan kebiasaan senang membantu kepada sesama. Tidak selalu dalam bentuk atau jumlah yang banyak dan mewah, tetapi justru bantuan kecil yang dilakukan membawa manfaat besar bagi orang lain.²⁰ Berbeda dengan penelitian penulis, Penelitian Dwi R. Khaerani dkk. lebih menekankan pengaruh kegiatan sosial terhadap lingkungan masyarakat dan remaja masjid dari sudut pandang praktis dan empirik, sedangkan penelitian penulis mengupas aspek internalisasi nilai hadis dan peran pesantren sebagai wahana pembentukan karakter berbasis teks-teks agama.

¹⁹ M Nabiel Muzzaky, Rachmasari, Irma dkk, “*Berbagi Takjil Pada Bulan Ramadhan Bagi Warga Di Daerah Balikpapan Selatan*”, Jurnal Abdi Masyarakat Vokasi (AMARASI: Vol 1 No 2, 2024), hlm. 27

²⁰ Dwi R. Khaerani, Reffa Yulia, Kinanti R. Hayati, “*Pentingnya Berbagi Pada Bulan Ramadhan Bersama Remaja Masjid Di Masjid Al-Ikhlas Delta Sari Kabupaten Sidoarjo*”, (Jurnal hukum dan kewarganegaraan: Vol 4 No 3, 2024), 1-3.

Selanjutkan *kelima*, yaitu jurnal yang ditulis oleh Dirga Ayu Lestari, Mahmud Syukri dan Siti Aisyah tentang “Penyuluhan Keutamaan Berbagi Sedekah Di Bulan Ramadhan”, tulisan ini menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk bersedekah kepada masyarakat yang membutuhkan dan memberikan pemahaman mendalam terhadap pentingnya berbagi dan membantu masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Setelah materi penyuluhan selesai lalu kemudian pembagian bingkisan dilakukan, kegiatan tersebut menghasilkan dampak positif bagi masyarakat baik secara keilmuan ataupun ekonomi mereka.²¹ Perbedaan utama penelitian ini terletak pada latar institusional dan kedalaman pendekatan agama. Penelitian Dirga Ayu dkk. lebih menitikberatkan pada peran akademisi dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat melalui pengabdian langsung, sedangkan penelitian penulis menekankan pada implementasi ajaran hadis secara alami dalam kehidupan pesantren.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Yuliana tentang “Eksistensi Bulan Ramadhan Penuh Makna Dalam Aspek Sosial dan Budaya Kalangan Masyarakat di Desa Selagas, Kec. Sandubaya, Kota Mataram”, tulisan ini berfokus pada pemaknaan bulan Ramadhan dari perspektif budaya lokal dan aktivitas sosial Masyarakat, yang menjelaskan tentang budaya masyarakat dalam memuliakan dan menyambut bulan Ramadhan yang penuh berkah yaitu dengan berbagi takjil antar sesama menjelang berbuka puasa di Jalan Raya, serta melakukan tadarus Al-Qurán bersama di Masjid Desa. Budaya ini juga dikaitkan atau didasarkan dengan hadis Riwayat At-Tirmidzi No 807 dan Al-Qurán tentang memberi makan orang yang sedang berpuasa dan melaksanakan tadarus Al-Qurán.²² Berbeda dengan itu, penelitian

²¹ Dirga Ayu Lestari, Mahmud Syukri dan Siti Aisyah, “Penyuluhan Keutamaan Berbagi Sedekah Di Bulan Ramadhan”, (Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib: Vol. 3, 2024), hlm. 83-84.

²² Yuliana, “Eksistensi Bulan Ramadhan Penuh Makna Dalam Aspek Sosial dan Budaya Kalangan Masyarakat di Desa Selagas, Kec. Sandubaya, Kota Mataram”, hlm. 1-3

penulis menempatkan tradisi Ramadhan, khususnya pembagian takjil dan sembako di lingkungan pesantren PPMI Rabingah Prawoto, dalam konteks living hadis. Artinya, fokus penelitian bukan hanya pada aktivitas sosial itu sendiri, melainkan juga bagaimana hadis-hadis Nabi dipahami, diinternalisasi, dan diwujudkan dalam praktik keseharian santri. Penelitian ini tidak hanya mengkaji tradisi sebagai bentuk sosial, tetapi sebagai ekspresi keberagamaan yang sadar dan reflektif terhadap ajaran Islam, dengan dukungan teori living hadis dan tindakan sosial Max Weber. Lingkupnya pun lebih sempit namun mendalam, karena berfokus pada komunitas pesantren sebagai aktor pendidikan keagamaan.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Lukman Hakim dkk, tentang “Kontribusi Sosial Melalui Pembagian Takjil pada Masyarakat Selama Bulan Ramadhan”, tulisan ini membahas Kegiatan pembagian takjil yang dilaksanakan oleh Civitas Akademika Universitas Teknologi Surabaya di Kecamatan Tandes selama bulan Ramadhan menunjukkan kontribusi sosial yang signifikan terhadap masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis saat berbuka puasa, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara universitas dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan yang sistematis, melibatkan relawan dari civitas akademika serta dukungan dari pihak eksternal, membuktikan pentingnya solidaritas dan kebersamaan. Dampak positif dari kegiatan ini membuka peluang untuk menjadikannya program berkelanjutan dan diperluas ke wilayah lain demi manfaat sosial yang lebih luas.²³ Berbeda dengan penelitian ini, Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dipahami dan diimplementasikan dalam tradisi berbagi yang dilakukan oleh santri pondok pesantren.

F. Kerangka Teori

²³ Lukman Hakim dkk, “Kontribusi Sosial Melalui Pembagian Takjil pada Masyarakat Selama Bulan Ramadhan”, Nusantara Community Empowerment Review (2), hlm.80–84.

Untuk melihat kajian living hadis yang merupakan bentuk wujud praktik yang berdasarkan atau bersumber dari hadis-hadis Nabi yang terdapat dalam tradisi kegiatan berbagi takjil dan sembako di Bulan Ramadhan, peneliti menggunakan kerangka teori yang merupakan acuan penting dalam penelitian agar kajian penelitian dapat terarah, jelas dan memiliki landasan teori tentang pembahasan tradisi berbagi takjil dan sembako di bulan Ramadhan. Penulis menggunakan dua teori dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Living Hadis

Teori *living hadis* muncul sebagai respons terhadap realitas sosial umat Islam yang menunjukkan bahwa hadis tidak hanya hadir dalam bentuk teks yang kaku di kitab-kitab klasik, tetapi juga menjelma menjadi praktik hidup yang dinamis di tengah-tengah masyarakat. Konsep ini berangkat dari pemahaman bahwa hadis tidak berhenti pada tataran normatif-teoritis, melainkan mengalami internalisasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan demikian, *living hadis* menekankan pentingnya melihat hadis dalam dimensi empiris sebagai fenomena sosial keagamaan yang terus berkembang dan hidup di masyarakat.²⁴

Istilah *living hadis* pertama kali diperkenalkan oleh Barbara D. Metcalf melalui artikelnya pada tahun 1993 yang berjudul "*Living Hadith In the Tablighi Jamaat*", yang kemudian di populerkan oleh para Dosen tafsir hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui buku *Metodologi Penelitian Living Hadis a-Qur'an dan Hadis*.²⁵ Adapun *living hadis* dipahami sebagai hadis yang mengalami internalisasi dan aktualisasi dalam budaya masyarakat, baik melalui lisan, tulisan, maupun praktik nyata yang memiliki akar pada sabda,

²⁴ Hafizzullah dan Fadhillah Iffah, "*Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis, Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*", Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 4

²⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi, "*Living Hadis: Pratik, Resepsi, Teks dan Transmisi*", (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 4

perbuatan, atau persetujuan Nabi Muhammad SAW.²⁶ Pendekatan ini menekankan bahwa pemahaman terhadap hadis tidak cukup hanya melalui kajian tekstual, tetapi juga perlu menelusuri keberadaannya dalam kehidupan umat Islam secara kontekstual dan sosiologis.²⁷

Lebih lanjut, *living hadis* diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama, yaitu *living hadis* lisan, *living hadis* tulisan, dan *living hadis* praktik. *Living hadis* lisan merujuk pada ungkapan-ungkapan atau petuah yang beredar secara turun-temurun dalam masyarakat yang bersumber dari hadis, meskipun terkadang tidak disebutkan sumbernya secara eksplisit. *Living hadis* tulisan berupa penulisan hadis pada benda-benda tertentu seperti dinding, kaligrafi, spanduk, atau media lainnya yang menjadi bagian dari ruang publik. Adapun *living hadis* praktik, seperti yang dijadikan fokus dalam penelitian ini, merupakan bentuk realisasi hadis dalam perilaku sosial masyarakat, termasuk dalam tradisi pembagian takjil dan sembako selama bulan Ramadhan sebagai wujud implementasi nilai-nilai hadis tentang sedekah, solidaritas, dan kepedulian sosial.²⁸

Penerapan teori *living hadis* dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana hadis Nabi SAW tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Pendekatan ini menjadi penting untuk memahami dinamika sosial keagamaan di pesantren atau masyarakat, serta bagaimana hadis mampu menjadi inspirasi dan landasan normatif dalam membentuk budaya dan tradisi keagamaan. Dengan pendekatan ini pula, penelitian menjadi lebih

²⁶Ibid, hlm. 8

²⁷ Miqdam Dinajan Atmam, “Pendekatan Kontekstual dalam Memahami Hadis”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 3.

²⁸ Muhammad Mahfud, “*Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologi*”, Jurnal Fikroh Vol. 11, No. 1, 2018, hlm. 19-27.

relevan dalam menjembatani teks-teks normatif Islam dengan konteks kekinian masyarakat.²⁹

2. Teori Tindakan Sosial (Max Webber)

Tindakan sosial adalah salah satu konsep terpenting dalam sosiologi yang diperkenalkan oleh Max Weber yang merupakan sosiolog dan sejarawan Jerman. Max Weber memandang sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari aktivitas sosial di antara hubungan sosial. Dengan menggunakan teori ini peneliti dapat memahami tindakan setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki alasan dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini dapat digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok.³⁰

Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: **pertama**, Tindakan tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turuntemurun, **kedua**, tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional pelaku, **ketiga**, rasionalitas instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh pelaku yang bersangkutan, dan **keempat** yaitu, rasionalitas nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.³¹

²⁹ Rismah, Muhammadiyah Amin & Muhammad Yahya, “*Metodologi Living Hadis, Pengertian, Tujuan dan Implementasinya*”, Media Hukum Indonesia, 2025 Vol 2, No. 5, hlm. 72.

³⁰ Nawiyah Istiqomah, Skripsi: “*Tradisi Rokaat Pakarangan (Studi Living Hadis di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*”, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), hlm. 32

³¹ Alis Muhlis dan Norkholis, “*Analisis Tindakan Sosial Max Waber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al- Bukhari (Studi Living Hadis)*”, (Jurnal Living Hadis, Vol. 1 No. 2, 2016), hlm. 249

Dalam konteks penelitian mengenai tradisi pembagian takjil dan sembako di bulan Ramadhan di PPMI Rabingah Prawoto, keempat tipe tindakan sosial Weber ini akan digunakan sebagai pisau analisis. Tradisi ini dapat dipahami sebagai tindakan tradisional karena berakar pada kebiasaan pesantren yang diwariskan dari tahun ke tahun. Ia juga dapat dikaji sebagai tindakan afektif, sebab pelakunya kerap digerakkan oleh emosi keagamaan, rasa empati, dan kegembiraan dalam berbagi. Dari sisi rasionalitas instrumental, kegiatan ini menuntut strategi pengumpulan dana, pengelolaan logistik, hingga distribusi agar tujuan sosial dapat tercapai dengan efektif. Sedangkan dalam perspektif rasionalitas nilai, praktik ini dilandasi oleh keyakinan religius yang kuat, terutama ajaran hadis Nabi mengenai sedekah, solidaritas, dan keutamaan Ramadhan.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan keempat tipe tindakan sosial Weber secara komprehensif dalam mengkaji satu tradisi keagamaan yang hidup di pesantren. Jika penelitian-penelitian sebelumnya cenderung hanya menekankan aspek nilai keagamaan atau aspek sosial semata, penelitian ini berupaya menyingkap keterkaitan antara nilai, emosi, kebiasaan, dan rasionalitas teknis dalam satu praktik tradisi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjelaskan motivasi religius di balik tradisi berbagi, tetapi juga memperlihatkan bagaimana tradisi tersebut sekaligus berfungsi sebagai warisan budaya, ruang ekspresi emosional, serta sarana perencanaan sosial yang rasional. Inilah yang menjadikan penelitian ini khas sekaligus memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam studi living hadis dan sosiologi agama.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, peneliti telah menemukan objek yang sesuai dengan kajian yang diteliti, metode ini berfungsi sebagai petunjuk sehingga penelitian ini sesuai dengan kaidah dan hasil yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dapat menganalisa realitas sosial secara detail dan melakukan penelitian lapangan (field research), yaitu penelusuran langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk menggali data-data terkait dengan tradisi pembagian takjil dan sembako di bulan Ramadhan. Salah satu alasan jenis penelitian ini digunakan yaitu karena sumber data yang digunakan berupa pernyataan (kata-kata) observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan alasan ini, jenis penelitian kualitatif sangat mendukung atas pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara mengenai living hadis dalam tradisi pembagian takjil dan sembako di bulan Ramadhan. Sumber data ini berasal dari para narasumber seperti ketua dan pengurus yayasan, ustadzah, musyrifah, santri, serta informan pendukung lainnya. Sementara itu, data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan disediakan oleh pihak lain, kemudian digunakan peneliti sebagai bahan pendukung atau pelengkap data primer. Data sekunder ini dapat berupa literatur ilmiah seperti jurnal, artikel, buku, maupun skripsi yang relevan, serta berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan tradisi pembagian takjil dan sembako di bulan Ramadhan.

3. Teknik Pengambilan data

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan, baik dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur. Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, tetapi tetap memberi ruang untuk munculnya pertanyaan baru secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan.³² Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai tradisi berbagi takjil dan sembako di bulan Ramadhan. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, antara lain ketua yayasan, pengurus yayasan, ustadzah, musyrifah, santri, serta masyarakat penerima manfaat yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Hasil wawancara kemudian dicatat dan didokumentasikan, baik dalam bentuk rekaman suara maupun catatan tertulis, untuk dijadikan data penelitian yang valid dan reliabel.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan santri berbagi takjil dan sembako pada bulan Ramadhan di PPMI Rabingah Prawoto. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengamati secara lebih mendalam dinamika yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Secara etimologis, observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Dalam terminologi penelitian, observasi mengacu pada kegiatan memperhatikan secara sistematis, mencatat fenomena yang muncul, serta

³² Dr. Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Wal ashri Publishing: 2020), hlm.

menganalisis hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti (bukan oleh asisten atau pihak lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek penelitian sekaligus lingkungan sosialnya dalam konteks riset.³³

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi terkait variabel penelitian melalui berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, arsip prestasi, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang tersedia di pesantren serta bahan informasi yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Rabingah Prawoto. Selain itu, dokumentasi juga mencakup bukti wawancara berupa foto, rekaman suara, maupun tangkapan layar yang dilengkapi dengan keterangan waktu dan tempat, serta data pendukung lain seperti letak geografis pesantren dan dokumentasi kegiatan saat observasi berlangsung.

4. Teknik Pengolahan Data

Secara teknis, yang paling pertama penyusun lakukan adalah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dengan langsung terjun ke lokasi PPMI Rabingah Prawoto. Data di sini bisa berupa dokumen ataupun hasil wawancara kepada para narasumber.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Metode deskriptif menjelaskan bagaimana tradisi tersebut berjalan serta fungsi-fungsi sosial apa saja yang menjadi tujuan. Metode analitis mengungkapkan bagaimana

³³ Ibid, hlm. 3

seluruh maksud dari tradisi tersebut dapat direalisasikan melalui ajaran hadis Nabi serta kontribusinya terhadap kehidupan santri bermasyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar hasil penelitian ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi atau pembahasan serta penutup. Setiap bab memiliki sub bab sesuai kebutuhan pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu berisi uraian awal yang menjadi landasan penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori (teori living hadis dan teori tindakan sosial Max Weber), metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, teknik pengambilan dan pengolahan data), serta sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu isi, membahas gambaran umum Pondok Pesantren Mahasiswi Rabinah Prawoto serta sejarah tradisi pembagian takjil dan sembako di bulan Ramadhan. Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai sejarah berdirinya pesantren, visi misi dan tujuan, sistem pendidikan dan kurikulum, letak geografis dan kondisi demografis, serta latar belakang munculnya tradisi berbagi yang menjadi fokus utama penelitian.

Bab ketiga, mengulas motif pelaksanaan tradisi, baik dari aspek keagamaan maupun sosial. Selanjutnya, dibahas nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kegiatan berbagi, seperti gotong royong dan solidaritas, pendidikan karakter santri, serta silaturahmi antara pesantren dan masyarakat. Bab ini juga menyoroti peran tradisi sebagai media pendidikan dan dakwah, serta menganalisisnya menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Bab keempat yaitu memaparkan praktik living hadis dalam tradisi berbagi takjil dan sembako. Bab ini diawali dengan pembahasan hadis-hadis yang relevan, seperti hadis tentang memberi makan orang berpuasa, kedermawanan, anjuran bersedekah di bulan Ramadhan, dan membantu sesama. Selanjutnya dibahas implementasi hadis dalam kehidupan santri dan

masyarakat melalui kegiatan berbagi, baik dalam bentuk pemahaman maupun praktik nyata. Bagian akhir bab ini menekankan tradisi berbagi sebagai living hadis, yaitu perwujudan teks hadis ke dalam aksi sosial hingga membentuk budaya pesantren.

Bab kelima yaitu penutup, yang didalamnya memuat kesimpulan akhir dari seluruh penelitian dan saran untuk kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan tradisi pembagian takjil dan sembako pada bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto berlangsung secara sistematis, partisipatif, dan mengandung nilai sosial keagamaan yang mendalam. Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan yang melibatkan pengurus pesantren, musyrifah, serta para santri dalam menentukan konsep kegiatan, strategi pengumpulan dana, dan pendataan penerima manfaat agar kegiatan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Sumber pendanaan diperoleh dari berbagai pihak, seperti infak santri, sumbangan alumni, serta dukungan masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi sebagai bentuk solidaritas dan dukungan terhadap kegiatan pesantren. Setelah dana terkumpul, tahap berikutnya adalah persiapan logistik yang mencakup pengadaan bahan pokok, proses memasak, pengemasan, hingga pendistribusian paket takjil dan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara gotong royong oleh para santri dengan pembagian tugas yang terorganisir, mulai dari tim dapur, tim distribusi, hingga tim dokumentasi, sehingga seluruh proses berjalan lancar dan penuh semangat kebersamaan. Tradisi ini menjadi momentum penting bagi santri untuk belajar tanggung jawab sosial, menumbuhkan empati, dan mengasah kepedulian terhadap sesama melalui pengalaman langsung di lapangan. Selain memberikan manfaat bagi penerima, kegiatan ini juga mempererat hubungan emosional antara pesantren dan masyarakat sekitar, menciptakan jalinan silaturahmi yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan tradisi berbagi takjil dan sembako di PPMI Rabingah Prawoto bukan sekadar kegiatan seremonial tahunan, tetapi merupakan bentuk nyata pendidikan karakter, dakwah sosial, serta internalisasi nilai-nilai keislaman yang bersumber dari hadis

Nabi Muhammad SAW. tentang keutamaan memberi makan orang yang berpuasa, kedermawanan, bersedekah, dan menolong sesama umat manusia.

2. Pemahaman santri dan masyarakat terhadap hadis-hadis yang menjadi dasar tradisi berbagi takjil dan sembako di Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto menunjukkan tingkat pemaknaan yang mendalam dan kontekstual. Hadis-hadis tentang memberi makan orang yang berpuasa, kedermawanan, anjuran bersedekah di bulan Ramadhan, serta membantu sesama tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif yang bersifat tekstual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Santri memaknai kegiatan berbagi ini sebagai wujud pengamalan sunnah Rasulullah SAW., sarana meraih pahala, serta bentuk pembelajaran sosial yang menumbuhkan empati dan tanggung jawab terhadap sesama. Mereka memahami bahwa memberi makan orang yang berpuasa bukan sekadar tentang pemberian materi, tetapi juga tentang menanamkan nilai kasih sayang, keikhlasan, dan solidaritas sosial yang menjadi inti ajaran Islam. Sementara itu, masyarakat memaknai tradisi ini sebagai bukti nyata kepedulian pesantren terhadap lingkungan sekitarnya, serta sebagai bentuk dakwah bil hal yang merepresentasikan pesan-pesan moral Islam secara praktis dan humanis. Tradisi berbagi takjil dan sembako di bulan Ramadhan dengan demikian menjadi manifestasi *living hadis*, di mana ajaran Rasulullah SAW. benar-benar dihidupkan dan diinternalisasi dalam perilaku sosial santri dan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan harmonis antara pesantren dan masyarakat, tetapi juga memperlihatkan bahwa hadis mampu bertransformasi menjadi kekuatan sosial yang menumbuhkan budaya gotong royong, membangun kepedulian kolektif, serta memperluas ruang dakwah Islam yang berlandaskan kasih sayang dan kemaslahatan bersama.

Berdasarkan dua poin di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi berbagi takjil dan sembako di PPMI Rabingah Prawoto merupakan praktik

living hadis yang berhasil menyatukan dimensi teologis, sosiologis, dan edukatif. Tradisi ini lahir dari pemahaman hadis yang dipraktikkan dalam bentuk aksi sosial sehingga membentuk budaya pesantren yang khas. Ia bukan hanya sekadar kegiatan tahunan, melainkan juga media pendidikan karakter bagi santri, sarana dakwah sosial, serta wahana penguatan solidaritas antara pesantren dan masyarakat. Dengan adanya tradisi ini, hadis Nabi tidak berhenti sebagai teks normatif, tetapi benar-benar dihidupkan dalam aktivitas nyata yang memberikan manfaat langsung bagi kehidupan sosial.

Selain itu, tradisi berbagi takjil dan sembako menegaskan bahwa ajaran Islam mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan aplikatif. Santri mendapatkan pembelajaran tentang kepedulian, masyarakat merasakan nilai kebersamaan dan solidaritas, sementara pesantren mengukuhkan perannya sebagai pusat dakwah *bil hal* yang efektif. Dalam kerangka teori Tindakan Sosial Max Weber, tradisi ini mencerminkan integrasi dari beberapa tipe tindakan sosial, yaitu tradisional, afektif, rasional nilai, dan rasional instrumental. Sebagai tindakan tradisional, kegiatan ini dilaksanakan karena telah menjadi kebiasaan pesantren yang diwariskan dari tahun ke tahun. Sebagai tindakan afektif, pelaksanaannya didorong oleh perasaan keagamaan, empati, dan kasih sayang terhadap sesama. Dalam aspek rasional nilai, kegiatan ini dijalankan atas dasar keyakinan religius terhadap hadis-hadis Nabi dan keinginan untuk mengamalkannya. Sedangkan dalam dimensi rasional instrumental, kegiatan berbagi ini diorganisir secara terencana, mulai dari pengumpulan dana, pembagian tugas, hingga pendistribusian agar tujuan sosial keagamaan dapat tercapai secara efektif.

Dari keempat tipe tersebut, tindakan rasional nilai menjadi yang paling dominan, karena seluruh pelaku tradisi berorientasi pada nilai spiritual dan keinginan memperoleh ridha Allah SWT., bukan semata-mata tujuan duniawi. Dominasi tindakan rasional nilai ini terlihat dari semangat para santri dan pengurus dalam melaksanakan kegiatan berbagi dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, dan berlandaskan keyakinan akan pahala serta

keberkahan yang dijanjikan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, tradisi berbagi di pesantren ini bukan hanya sebuah aktivitas sosial, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter, internalisasi nilai-nilai keislaman, dan penguatan hubungan sosial antara pesantren dan masyarakat sekitar. Tradisi ini menjadi bukti konkret bagaimana ajaran Islam, melalui hadis Nabi Muhammad SAW, dapat bertransformasi menjadi gerakan sosial yang menumbuhkan solidaritas, memperkuat ukhuwah, dan memperlihatkan keterpaduan antara agama dan kehidupan sosial secara nyata.

B. Saran

Dalam penelitian tentang tradisi berbagi takjil dan sembako ini, penulis hanya memfokuskan kajian pada dua hal, yakni identifikasi motif serta nilai yang muncul dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, dan landasan hadis-hadis Nabi yang dipahami serta diimplementasikan oleh santri, pengurus, dan masyarakat. Dengan sudut pandang yang masih terbatas, penulis menyarankan agar di masa mendatang penelitian serupa dapat dilakukan kembali dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan cakupan kajian yang lebih luas, sehingga mampu melihat secara lebih mendalam dinamika tradisi ini dan kemungkinan adanya perubahan atau perkembangan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentu sangat jauh dari kata sempurna. Keterbatasan waktu, kemampuan, serta ruang lingkup pembahasan memungkinkan adanya kekeliruan baik dalam penyajian maupun substansinya. Oleh sebab itu, penulis dengan lapang dada sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun, yang dapat dijadikan sebagai masukan berharga untuk memperbaiki kualitas penelitian ini sekaligus menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya agar lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Ra’ūf bin Taj al-‘Ārifīn bin ‘Alī bin Zain al-‘Ābidīn al-Ḥaddādī. *Faid al-Qadir Syarh al-Jami’ al-Saghir*. Mesir: al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra, 1356 H
- Abidin, Z., & Sirojuddin, A. (2024). *Tradisi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Profetki*. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (5).
- Abū ‘Abd ar-Raḥmān Aḥmad bin Syu‘aib an-Nasā’ī. *Sunan an-Nasā’ī al-Mujtabā*. Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah, 1439 H/2018 M.
- Abū Bakr ‘Abd Allāh bin Muḥammad bin ‘Ubayd bin Sufyān bin Qays al-Baghdādī al-Umawī al-Qurashī, dikenal dengan nama Ibn Abī al-Dunyā. *Makarim al-Akhlaq*. Kairo: Maktabah al-Qur’ān.
- Abū al-Faḍl Aḥmad ibn ‘Alī ibn Muḥammad ibn Aḥmad ibn Ḥajar al-‘Asqalānī. *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415 H.
- Abū Ya‘lā al-Mawsilī. *Musnad Abū Ya‘lā al-Mawsilī*. Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1434 H-2013 M.
- Abū Muḥammad ‘Abd al-Raḥmān bin Abī Ḥātim Muḥammad bin Idrīs bin al-Mundhir al-Tamīmī al-Ḥanzalī al-Rāzī. *Al-Jarḥ wa al-Ta’dīl*. India : Majlis Dā’irat al-Ma‘ārif al-‘Uthmāniyyah, 1271 H/1952 M.
- Adhandayani, A. (2020). *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.
- Administrator. (2024, 15 Mei). *Bantuan Sembako dan Program PKH: Menjaga Kesejahteraan Warga Desa*. Diakses pada 15 Maret 2025, dari <https://sinarsari.digitaldesa.id/berita/bantuan-semako-dan-program-pkh-menjaga-kesejahteraan-warga-desa>.
- Ajidan. (2017). *Strategi Dakwan Pesantren Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmonis (Studi Pesantren Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya, Aceh)*. Jurnal Peurawi: 1(1).
- ‘Alimi, I., A. *Tokoh dan Ulama Hadis*. Jawa Timur: Mashun.
- Alisia & Khobir, A. (2025). *Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak Muda di Era Modern*. JEAP, 2(1).
- Alpiannur & Rizky. (2024). Skripsi: *Kegiatan Gotong Royong dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh*. Banjarmasin: UIN Banjarmasin.
- Al Mahbuba, A., Q, Afny, D., N., Lathifah, E., & Irfatin, N. (2024). *The Implemetaton of The Daurah Hadith Program as an Effort to Build Islamic Character In Student: A Case Study at Al-Fatah Islamic Boarding School Temboro*. Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, (3), 2986-3945.
- Al-Shaykh ‘Alī bin al-Shaykh Aḥmad bin al-Shaykh Nūr al-Dīn bin Muḥammad bin al-Shaykh Ibrāhīm al-ṣaḥīr bi-al-‘Azīzī. *As-Sirāj al-Munīr Syarḥ al-Jāmi’ aṣ-Ṣaghir fī Ḥadīth al-Baṣḥīr an-Nadhīr*: tanpa penerbit, Kitab ini disiapkan untuk al-Maktabah asy-Syāmilah oleh Tim Rabithah an-Nussākh, 24 Sya‘ban.
- Al-Tirmidī. *al-Jāmi’ al-Kabīr (Sunan al-Tirmidī)*. Bayrūt: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996 M.

- Asmawati, S., D., & Masyithoh, S. (2025). *Revitalisasi Nilai Akhlak Ijtima'iyah dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MI/SD*. HIKMAH: 2(2), 3063-3222.
- Atmam, M., D. (2020). *Pendekatan Kontekstual dalam Memahami Hadis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Awaliya & Mulyadi. (2021). *Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 2(1), 2723-4932.
- Azhar, L., I., P., & Haryanto, B. (2024). *Keberadaan Pondok Pesantren terhadap Masyarakat Sekitar*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 24(1), 2549-4236.
- Bajasut, S.U. (1972). *Alam Pikiran dan Jejak Perjuangan Prawoto Mangkusasmito Ketua Umum (Terakhir) Partai Masyumi*. Jakarta: Buku Kompas.
- Beni. (2014). Skripsi: *Sedekah dalam Perspektif Hadis*. Jarakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Citra, Nurul. (2025). *Studi Living Hadis terhadap Tradisi Sedekah Berbagi Takjil di Masjid As-Shiddiq Desa Dalu X B, Kecamatan Tanjung Morawa*. Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 11(2), 2442-384X.
- Dede., & Nurachadijat, K. (2023). *Sistem Pendidikan Karakter Sosial Santri Ditinjau Dari Perspektif Perilaku Manusia dalam Organisasi Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qohhariyyah Desa Sukatani Kecamatan Pacet*. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 2579-3683.
- Dokumentasi internal Yayasan Penyantun. (2004). Koran: *Sejarah Pendirian PPMI Rabingah Prawoto*.
- Falah, M., F. (2022). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al-Utsmani)*. Edification Journal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 2741-7681.
- Farhan, L., P., & Hadisaputra, P. (2021). *Prosmalahadisaputra, Conflict Management In Pesantren, Madrasah And Islamic College In Indonesia: A Literature Review*. Dialog, 44(1), 126-396X.
- Farihin, H., & Khasani, F. (2023). *Etika Profetik Santri: Resepsi Hadsi Pada Tradisi Pendidikan Pesantren*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(2), 2355-8237.
- Fauzi, A., A., & Said, A. (2023). *Strategi Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Gotong Royong dan Bantuan Infaq (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang*. El-Islam, 5(2).
- Fikri, M., & Fahraini, S. (2023). *Pesantren Sebagai Agen Penguatan Budaya Lokal: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Peran Moderasi Dalam Mewujudkan Harmoni Sosial*. Pesantren Studies Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops) Prosiding Nasional, (2), 2746-1238.
- Firdayanti, A., Aulia, L., Bukhori, A., & Noviani, D. (2023). *Studi Hadist Dan Pengimplementasiannya Dalam Kehidupan Sehari Hari*. Jurnal Sitasi SELL Social, Educational, Learning and Language, 1(2), 3026-2763.

- Hadi, M., W., H., L., Kurniaji, J., R., Hidayat, S. (2024). *Analisis Nilai Manfaat Dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis Di Bulan Ramadan*. Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, 5(2), 2764-5454.
- Hafizzullah & Iffah, F. (2021). Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis. Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa, 1(1).
- Hakim, A., A., L. (2013). *Pesantren dan Perubahan Sosial*. JURNAL PUSAKA Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Qolam Malang, 1(1), 2339-2215.
- Hakim, L., Mardianto, T., Zulharman., Aji, S., Sofa, D., M., Djatu, P., F., L., P., Surbakti, M., A., Dedali, H., Yulia, N., N., R., Rahayuningsih, Y., & Ulfindrayani, F. (2024) *Kontribusi Sosial Melalui Pembagian Takjil pada Masyarakat Selama Bulan Ramadhan*. Nusantara Community Empowerment Review (2), 2986-6286.
- Harahap, Dr., N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Haryanto, Dr., Sindung. (2015). *Sosiologi Modern Dari Klasik Hingga Postmodern*. AR-RUZZ MEDIA, (1).
- Harisah, A., N. (2020). *Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 12(1), 1979-2549.
- Hidayah, S. (2023). *Studi Living Hadis Atas Tradisi Kenduri Bulan Ramadhan di Padukuhan Sanggrahan, Maguwoharjo*. Al-Shamela : Journal of Quranic and Hadith Studies, 1(2), 142-160.
- Hidayah, H., Ezlina & Adawiyah, R. (2021). *Berbagi Sembako Ramadhan Untuk Dhuafa*. Jurnal Al Muharrik Karimun, 1(2).
- Humam, M., N. (2020). Tesis: *Eksistensi Pesantren Rakyat dalam Pemberdayaan Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi Tentang Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ibn Baṭṭāl Abū al-Ḥasan ‘Alī bin Khalaf bin ‘Abd al-Malik. *Ṣyarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Saudi Arabia: Maktabah al-Rusyd, Riyadh, 1423 H/2003 M.
- Ibnu Hubairah. *Al-Ifṣāḥ ‘an Ma‘ānī al-Ṣiḥāḥ*. Dār al-Waṭan: 1417 H.
- Imām Aḥmad bin Ḥanbal. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Mu’assasah ar-Risālah, 1421 H/2001 M.
- Islamweb. *Kedermawanan dan Infak di Bulan Ramadhan*. Islamweb, diakses pada 14 September 2025, dari <https://www.islamweb.net/id/article/226702/Kedermawanan-dan-Infak-di-Bulan-Ramadhān>.
- Istiqomah, N. (2024). *Skripsi: Tradisi Rokaat Pakarangan (Studi Living Hadis di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf al-Mizzī. *Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1400 – 1413 H/1980 – 1992 M.
- Khaerani, D., R., Yulia, R., Hayati, K., R. (2024). *Pentingnya Berbagi Pada Bulan Ramadhan Bersama Remaja Masjid di Masjid Al-Ikhlas Delta Sari Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal hukum dan kewarganegaraan, 4(3), 3031-0369.
- Kholili, H. M. (2012). *Pondok Pesantren Dan Pengembangan Potensi Dakwah*. Jurnal Dakwah, 13(2).

- Kurniawan, R. (2024). Skripsi: *Solidaritas Sosial Komunitas Santri Nдалan 99 Desa Karang Tengah Kecamatan Subah Kabupaten Batang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Kristiowati, A. (2024). Skripsi: *Upaya Pondok Pesantren dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri (Studi di Pondok Pesantren Mambaul Husna)*. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifudin.
- Langgulang, H. (2001). *Pendidikan Islam dan Perkembangannya di Dunia Modern*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lestari, D., A., Syukri, M., & Aisyah, S. (2024). *Penyuluhan Keutamaan Berbagi Sedekah di Bulan Ramadhan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib, 3 (2), 2828-1047.
- Mahfud, M. (2018). Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologi. Jurnal Fikroh, 11(1). 2087 -7501
- Mairizal, T., Ulhaq, R., Albayani, A., Z., Kamisan, Amin., M., Risardi, M., Alfianda, R., Maulida, R., Sarioda. (2024). *Merajut Persaudaraan Mahasiswa Dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H*. ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 3046-8981.
- Mawadah, S. (2019). Skripsi: *Implementasi Experiential Learning dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Santri Putri*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mubarak, F. (2023). *Pemerataan Akses Pendidikan Islam Perspektif Sosiologi: Meta Analisis Pendekatan Emile Durekhem, Max Weber, George Herbert Mead, Louis Althusser, dan Ibnu Khaldun*. Andragogi: 5(1), 2655-948X.
- Muhakamurrohman, A. (2014). *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. Ibda Jurnal Kebudayaan Islam, 12(2), 1693 - 6736.
- Muhlis, A., & Norkholis. (2016). *Analisis Tindakan Sosial Max Waber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al- Bukhari (Studi Living Hadis)*. Jurnal Living Hadis, 1(2), 2528-756.
- Mukhtar, M. (2021). *Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis*. Jurnal Ushuluddin, 23(1).
- Muhammad bin Isma'īl bin Šalāh bin Muḥammad al-Ḥasanī. *al-Tanwīr Sharḥ al-Jāmi' al-Šaghīr*. Riyadh: Maktabah Dār al-Salām, Cet. 1, 1432 H/2011 M.
- Muḥammad bin Šāliḥ bin Muḥammad al-'Utsaimīn. *Šyarḥ Riyāḍ al-Šāliḥīn*. Riyadh: Dār al-Waḥān li al-Nasyr, 1426 H.
- Murtadhā al-Zabīdī. *Ithāf al-Sādah al-Muttaqīn bi-Syarḥ Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Mu'assasah al-Tārīkh al-'Arabī: 1414 H/1994 M.
- Muzakky, M., N., Wardhani, R., P., Andrianti, I., Santoso, R., D., Saputra, I., S., & Azra, N. (2024). *Berbagi Takjil Pada Bulan Ramadhan Bagi Warga Di Daerah Balikpapan Selatan*. Jurnal Abdi Masyarakat vokasi (AMARASI), 1(2), 3031-9099.
- Nata, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nicolas, D., G., Amien, T., Siahaan, S., S., S., Ramadan, I., Huriyah, H. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Akademik Santri Sma Pondok Pesantren*. At-Ta'dib: 18(2), 0216-9142.

- Nur, M. (2024). Skripsi: *Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Watang Sidendeng Kabupaten Sidrap*. Pare Pare: IAIN.
- Permana, W., A., Hanifah., & Azizah, H. (2024). *Studi Komunikasi Dakwah Membangun Solidaritas Di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar*. Afada: Jurnal of Islamic Communication. 2(2).
- Puspita, S., D. (2024, 16 April). *Semangat Ramadhan dalam Berbagi*. Diakses pada 15 Maret 2025. Dari <https://ramadan.kompasiana.com/sania26036/661e8b53de948f4c3c48f642/semangat-ramadhan-dalam-berbagi-takjil>
- Qudsy, S., Z & Dewi, S., K. (2018). *Living Hadis: Pratik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media.
- Qibtiyah, L. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Keagamaan*. Journal of Islamic Studies, 8(2).
- Rahardjo, M., Dawam. (2002). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pendidikan Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Ramadhan, D. (2024, 19 Maret). *Dua Keutamaan Berbagi Takjil Buka Puasa*. Diakses pada 15 Maret, dari <https://lampung.nu.or.id/syiar/berikut-dua-keutamaan-berbagi-takjil-buka-puasa>
- Relawan. (2024, 25 Maret). *Sedekah Takjil Membawa Berkah Di Bulan Ramadhan*. Diakses pada 16 Maret. dari <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/32666>.
- Reza, A. (2022). *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo*. AL MA' ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, 4(2).
- Ritzer, G., & J, D. (2010). *Teori Sosiologi dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial postmodern*. Terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.
- Royanullah & Komari. (2019). *Bulan Ramadhan dan Kebahagiaan Seorang Muslim*. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, 2(2), 2615-81813.
- Sagir, A. (2015). *Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'I*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 14(27).
- Sardi, I. (2024). *Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Moralitas Keagamaan di Lingkungan Banjar (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurun Najwah NW Ampenan)*. Sinta: Jurnal Ganec Swara, 18(3).
- Shams ad-Dīn Muhammad bin Ahmad bin 'Uthmān al-Dhahabī. *Siyar A'lām al-Nubalā*. Kairo Mesir: Dār al-Ḥadīth, 1427 H/2006 M.
- Septuri. (2021). *Manajemen Pondok pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Pusaka Media, Anggota IKAPI, (8).
- Setiawan, A., H., & Windayanti, W. (2025). *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Kualitatif tentang Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bandar Lampung*. JURNAL AT-TAGHYIR: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, 7(2), 2657-1773.
- Shihab, M., Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, (13).
- Sugiarto, F., & Janhari, N. (2023). *Metodologi Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis*. Matara: UIN Mataram Press.

- Suisyanto. (2002). *Dakwah Bil Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)*. Aplikasi, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 3(2), 182-192.
- Siregar, I. (2022). *Studi Living Hadis: Dilihat Dari Perkembangan dan Metodologi*. Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan, 5(1), 2622-2388.
- Subekti, M., Y., A., & Fauzi, M., M. (2018). *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan masyarakat Sekitar*. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2).
- Suriyati., Mustamir., Muammanah., Agus, R. (2024). *Eksistensi Lembaga Pondok Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Karakter*. Al asma: Journal of Islamic Education, 6(2), 2715-2820.
- Sutrisno, G., Swastikad, P., Bramantyo, A., Amelia, D. (2024). *Berbagi Di Bulan Ramadhan Bersama Sivitas Akademika dalam Kebersamaan dan Keragaman*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3031-8092.
- Syahda, A., & Putri, R., M. Skripsi: *Konsep Sedekah: Kontekstualisasi Pembagian Takjil Dalam Memahami Hadis Sunan At-Tirmidzi Nomor 807*. (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah).
- Tim Redaksi. (2022). *Profil Lembaga Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto*, Yogyakarta: Yayasan Penyantun.
- Trianto, Rudi. (2022). *Implementasi Metode Dakwah Bil Hal di Majelis Dakwah Bil Hal Miftahul jannah Bogoran Kampak Trenggalek*. An-Nida' Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 10(2), 2354-6328.
- Triono, A. (2020). Tesis: *Pendidikan Transformatif Dalam Pengembangan Nalar Kritis dan Etika Bagi Santri Di Pesantren Mahasiswi An-Najah Purwekerto*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). *Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri*. Journal of International Multidisciplinary Research, 1(1), 3026-6874.
- Ula, W. (2022). Skripsi: *Gaya Hidup Qana'ah Dalam Membentuk Self Image Positif Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Website Resmi Pondok Pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto. (2018, 4 Mei). Diakses pada 15 Juli 2025, dari <https://ppmirp.wordpress.com/latarbelakang/>
- Weber, M. (2012). *Sosiologi Agama*. terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Weber, M. (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. ed. Guenther Roth & Claus Wittich. Berkeley: University of California Press.
- Weber, M. (1947). *The Theory of Social and Economic Organization*. terj. A.M. Henderson & Talcott Parsons. New York: Oxford University Press.
- Winda Sari. (2025). *Revitalisasi Nilai Sosial dalam Hadis: Telaah Living Hadis di Era Digital*. Shahih Jurnal Ilmu Kewahyuan, 8(1), 2622-2388.
- Wikibīdyā al-Mawsū'ah al-Ḥurrah, s.v. *ابن أبي الدنيا*.. Wikipedia, diakses 15 September 2025, dari https://ar.wikipedia.org/wiki/الصفحة_الرئيسية
- Wirayanti, Erna, Cherawati & Khaerani. (2024). *Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Uhum Kabupaten Maros)*. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, 1(10), 3025-6704.

Yaḥyā bin (Hubayrah bin) Muḥammad bin Hubayrah al-Dhahli al-Shībānī. *Al-Ifṣāḥ ‘an Ma‘ānī al-Ṣiḥāḥ*. Dār al-Waṭan: 1417 H.

Yuliana, *Eksistensi Bulan Ramadhan Penug Makna Dalam Aspek Sosial dan Budaya Kalangan Masyarakat di Desa Selagas, Kec. Sandubaya, Kota Mataram*

